

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang mempelajari sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2017).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Sugiyono (2017), mengatakan bahwa variabel penelitian yaitu suatu atribut atau nilai dari obyek maupun kegiatan yang memiliki sebuah variasi tertentu dengan ketetapan dari peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagaimana berikut:

1. Variabel *dependent* (V_y) : Kecemasan Sosial (*Social Anxiety*)
2. Variabel *independent* (V_{x1}) : Konsep Diri (*Self Concept*)
3. Variabel *independent* (V_{x2}) : Religiusitas (*Religiosity*)

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah sebuah definisi terkait variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri-ciri maupun karakteristik variabel tersebut serta dapat diamati (Azwar, 2017). Berikut definisi operasional variabel pada penelitian ini:

1. Kecemasan Sosial

Gangguan kecemasan sosial (*social anxiety disorder*) merupakan adanya rasa takut yang berlebihan dan terus menerus muncul terhadap satu atau lebih situasi sosial atau performa dimana individu merasa diperhatikan oleh individu asing atau mungkin merasa diawasi oleh individu lain. Individu ini takut kalau akan berperilaku (atau menampilkan gejala kecemasan) yang akan membuat individu merasa malu (American Psychiatric Association, 2000).

Penelitian ini menggunakan tiga aspek yang telah diutarakan oleh Shah (Ghufron & Risnawati, 2014) diantaranya; komponen fisik, emosional, dan mental atau kognitif.

2. Konsep Diri

Hurlock (1979) konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, social, emosional aspiratif, dan prestasi yang mereka capai.

Penelitian ini menggunakan empat aspek, yaitu; aspek fisik (*psychal self*), aspek sosial (*social self*), aspek moral (*moral self*), dan aspek psikis (*psychological self*) seperti yang dikemukakan oleh Berzonsky (Rahmaningsih & Martani, 2010).

3. Religiusitas

Glock & Stark (Ancok & Suroso, 2005) religiusitas merupakan sebuah sistem symbol, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati dalam diri individu sebagai persoalan yang paling maknawi.

Penelitian ini menggunakan lima aspek yang telah diuraikan oleh Glock dan Stark (Ancok & Suroso, 2005) yaitu; dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimension*), dimensi feeling atau penghayatan (*the experiential dimension*), dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dimensi effect atau pengamalan (*the consequential dimension*).

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2017), menjelaskan bahwa populasi yaitu wilayah generalisasi yang terdiri atas suatu obyek atau subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu terkait ketetapan peneliti untuk dapat dipelajari dan selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini ialah wanita yang menggunakan cadar di wilayah Kota Surabaya.

2. Sampel

Sugiyono (2017), mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu individu wanita yang menggunakan cadar.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan cara accidental sampling. Accidental Sampling adalah teknik penentuan sampel

berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2016).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Azwar (2017), mengungkapkan bahwa kuesioner adalah bentuk instrumen pengumpulan data penelitian yang fleksibel serta relatif mudah digunakan, dan dikategorikan sebagai data faktual.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala ini digolongkan skala untuk orang dan rancangannya pada dasarnya digunakan untuk mengukur sikap. Walaupun pada penerapannya sebetulnya juga dilakukan terhadap hal-hal lainnya selain sikap (Suryabrata, 2005). Kategori penilaian pendukung (*Favorabel*), yaitu sangat setuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, tidak setuju (TS) = 2, sangat tidak setuju (STS) = 1. Penilaian tidak mendukung (*Unfavorable*), sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, tidak setuju (TS) = 3, sangat tidak setuju (STS) = 4.

1. Kecemasan Sosial

Skala kecemasan sosial yang digunakan pada penelitian ini adalah skala kecemasan sosial yang dikembangkan berdasarkan komponen-komponen kecemasan yang dikemukakan oleh Shah (Ghufron & Risnawati, 2014) yaitu: komponen fisik, emosional, dan mental atau kognitif.

Metode yang digunakan dalam pemberian skor skala ini adalah metode Likert, dengan skor yang bergerak dari 1 sampai dengan 4. Pilihan jawabannya adalah: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Table 3. 1
Skor Jawaban Pernyataan Skala Kecemasan Sosial

Respon	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Table 3. 2
Blueprint Skala Kecemasan Sosial

Komponen	Indikator	Butir	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Fisiologi	1. Keringat dingin 2. Jantung berdebar	49, 50	57, 58
Emosional	1. Perasaan panik 2. Perasaan takut	51, 52	59, 60
Mental / Kognitif	1. Trauma 2. Gangguan perhatian	53, 54, 55, 56	61, 62, 63, 64

2. Konsep Diri

Skala konsep diri yang digunakan pada penelitian ini adalah skala yang dikembangkan berdasarkan komponen-komponen konsep diri yang dikemukakan oleh Berzonsky (Rahmaningsih & Martani, 2010) yaitu: aspek fisik (*psychal self*), aspek sosial (*social self*), aspek moral (*moral self*), dan aspek psikis (*psychological self*).

Metode yang digunakan dalam pemberian skor skala ini adalah metode Likert, dengan skor yang bergerak dari 1 sampai dengan 4. Pilihan jawabannya adalah: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Table 3. 3

Skor Jawaban Pernyataan Skala Konsep Diri

Respon	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Table 3. 4

Blueprint Skala Konsep Diri

Komponen	Indikator	Butir	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>

Fisik	1. Penilaian individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu yang terwujud dalam benda-benda nyata.	1, 2	13, 14
Sosial	1. Peranan sosial individu dan penilaian individu terhadap perannya.	3, 4	15, 16,
Moral	1. Semua nilai dan prinsip yang memberi arti dan petunjuk bagi kehidupan individu.	5, 6, 7, 8	17, 18, 19, 20
Psikis	1. Pikiran, perasaan, dan sikap-sikap individu terhadap dirinya sendiri.	9, 10, 11, 12	21, 22, 23, 24

3. Religiusitas

Skala religiusitas yang digunakan pada penelitian ini adalah skala yang dikembangkan berdasarkan komponen-komponen religiusitas yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (Ancok & Suroso, 2005) yaitu: dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi peribadatan atau praktik agama (*the ritualistic dimension*), dimensi feeling atau penghayatan (*the experiential dimension*), dimensi pengetahuan agama (*the intellectual dimension*), dimensi effect atau pengamalan (*the consequential dimension*).

Metode yang digunakan dalam pemberian skor skala ini adalah metode Likert, dengan skor yang bergerak dari 1 sampai dengan 4. Pilihan jawabannya adalah: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Table 3. 5
Skor Jawaban Pernyataan Skala Religiusitas

Respon	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Table 3. 6
***Blueprint* Skala Religiusitas**

Komponen	Indikator	Butir	
		<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
Keyakinan	1. Sejauh mana individu menerima dan menyakini hal-hal dogmatic dalam agamanya.	25, 26	37, 38
Peribadatan	1. Sejauh mana individu menunaikan kewajiban-kewajiban ritual beragama.	27, 28	39, 40

Penghayatan	1. Perasaan keagamaan yang pernah dialami.	29, 30	41, 42
Pengetahuan	1. Sejauh mana individu memahami dan mengetahui ajaran agamanya.	31, 32	43, 44
Pengalaman	1. Sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi individu dalam berperilaku dan berkehidupan sosial.	33, 34, 35, 36	45, 46, 47, 48

F. Daya Diskriminasi Aitem dan Reliabilitas

1. Daya Diskriminasi Aitem

Suatu proses pengujian validitas atau validasi digunakan untuk mengetahui, apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya. Substansi yang terpenting dalam validasi skala ini adalah membuktikan bahwa struktur seluruh aspek, indikator, dan aitem-aitemnya memang membentuk suatu konstruk akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2013).

Pengujian dengan cara pengujian daya diskriminasi aitem yang dilakukan menggunakan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan skor skala itu sendiri, dianalisis dengan cara korelasi *Product Moment Pearson* (Azwar, 2013). Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem

dengan skor skala berarti semakin tinggi konsistensi antara aitem tersebut dengan skala secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya.

Uji daya diskriminasi aitem instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan komputasi formula korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan komputasi IBM SPSS Statistik versi 25. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa nilai minimum aitem adalah $r = 0,3$ untuk memenuhi syarat validitas, jadi apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang digunakan untuk menunjukkan relatif konsistensinya sebuah alat ukur. Alat ukur yang reliabel bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama berulang kali akan menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan bantuan komputasi IBM SPSS Statistik versi 25 untuk menguji reliabilitas instrument dalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan mengelompokkan data, tabulasi data, menyajikan data, dan melakukan perhitungan untuk dapat menjawab rumusan masalah serta dapat menguji hipotesis yang telah diajukan. Kegiatan

analisis data tersebut dapat dilakukan setelah data dari responden terkumpul seluruhnya (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan jenis data interval yang berasal dari kuesioner. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis hubungan antara dua variabel *independent* dengan satu variabel *dependent*. Berdasarkan jenis data dan hipotesis yang akan diujikan, maka teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda merupakan sebuah metode analisis regresi yang mengaitkan hubungan dua variabel *independent* atau lebih secara bersama dengan satu variabel *dependent* (Sugiyono, 2017).

H. Kerangka Kerja

